

**PERSEPSI PENDERITA TUBERKULOSIS PARU TENTANG KONSUMSI OBAT ANTI
TUBERKULOSIS PARU (OAT) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMUNDOL
KECAMATAN DOLOK SIGOMPULON
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2015**

Dady Hidayah Damanik¹, Mahdalena Pohan², Lili Herawati²

¹Dosen Program Studi S1 IKM STIKes Aufa Royhan Padangsidempuan

² Mahasiswa Program Studi S1 IKM STIKes Aufa Royhan Padangsidempuan

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis is a disease caused by mycobacterium tuberculosis, the aerobic bacteria that can live primarily in the lungs or in various other body, resistant to acids and growth of bacteria occurs very slowly, these bacteria are not resistant to ultra violet, because it is transmitted on the evening.

This study is a qualitative study aimed to describe Tuberculosis Patient Perceptions of Anti-Tuberculosis Drug Consumption (OAT) in the sub-district Puskesmas Simundol Dolok Sigompulon North Padang Lawas District in 2015. This study used in-depth interviews as a tool to collect data. Informants in this study as many as six people.

The results showed that the overall informant tuberculosis has a good perception about the disease tuberculosis, perception enough about the causes of lung tuberculosis, the perception is quite the transmission of lung tuberculosis, the perception is quite the cure for tuberculosis, the perception is quite the anti-tuberculosis drugs lungs and perception both the old and the type of anti-tuberculosis drugs lungs.

Keywords: Anti Tuberculosis, Pulmonary Tuberculosis Patients, Perception.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis Paru (TB Paru) merupakan penyakit yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*, yakni kuman aerob yang dapat hidup terutama di paru-paru atau di berbagai tubuh yang lainnya, tahan terhadap asam dan pertumbuhan kumannya berlangsung dengan lambat, bakteri ini tidak tahan terhadap ultra violet, karena itu penularannya pada malam hari. (Tabrani, 2010).

Menurut WHO tuberkulosis adalah penyakit menular yang masih menjadi perhatian dunia Pada tahun 2009, 1,7 juta orang meninggal karena TB (600.000 diantaranya perempuan) sepertiga dari populasi dunia sudah tertular dengan TB dimana sebagian besar penderita TB adalah usia produktif (15-55 tahun). Demikian penjelasan Dirjen pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan Prof. dr Tjandra yoga Aditama pada acara pertemuan dengan media, 18 Februari 2009 acara dilakukan sebagai rangkaian Hari

Tuberkulosis sedunia (HTBS) yang diperingati setiap tanggal 24 maret. Angka kematian yang turun separuhnya pada tahun 2005 di bandingkan dengan data dasar (baseline data) tahun 1990, dari 92/100.000 penduduk pada tahun 2009 angka penemuan kasus Tuberkulosis BTA positif mencapai lebih 70% ([Http//Health.detik.com](http://Health.detik.com)).

Berdasarkan data badan kesehatan dunia (WHO) pada tahun 2007 menyatakan jumlah penderita Tuberculosis di Indonesia sekitar 528 ribu atau berada posisi ketiga di dunia setelah India dan Cina. Laporan WHO pada tahun 2009, mencatat peringkat Indonesia berada pada posisi lima dengan jumlah penderita Tuberkulosis Paru sebesar 429 ribu orang. Lima negara dengan jumlah terbesar kasus insiden pada tahun 2009 adalah India, Cina, Afrika Selatan, Nigeria, dan Indonesia. Indonesia hampir 10 tahun lamanya menempati urutan ke-3 sedunia dalam hal jumlah penderita Tuberkulosis (TB). baru

tahun ini turun ke peringkat ke-5 dan masuk dalam *milestone* atau pencapaian kinerja 1 tahun kementerian kesehatan.

Pada *Global Report WHO 2010*, didapati data Tuberkulosis Indonesia, total seluruh kasus Tuberkulosis tahun 2009 sebanyak 294731 kasus, dimana 169213 adalah kasus Tuberkulosis paru BTA positif, 108616 adalah kasus Tuberkulosis BTA negatif, 11215 adalah kasus Tuberkulosis ekstra paru, 3709 adalah kasus Tuberkulosis kambuh, dan 1978 adalah kasus pengobatan ulang di luar kasus kambuh. Sementara itu, untuk keberhasilan pengobatan dari tahun 2003 (87%), tahun 2005 sampai 2008 semuanya sama (91%) ([www. BPPSDMK.Depkes.co.id](http://www.BPPSDMK.Depkes.co.id)).

Sumatera Utara masih menempati peringkat atas dibandingkan dengan penyakit yang lainnya. Penemuan penderita Tuberkulosis (TB) BTA positif di Sumatera Utara terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2010, dari keseluruhan jumlah penduduk yaitu sekitar 13 juta. Diperkirakan penderita Tuberkulosis Paru sekitar 21.000, dari perkiraan tersebut warga yang ditemukan positif Tuberkulosis Paru sebanyak 75% atau 16.024 jiwa. Hal ini diungkapkan dari hasil rangkuman data BP4 (Balai Pengobatan dan Pencegahan Penyakit Paru, 2010).

Kemudian data yang diperoleh dari Dinas kesehatan Sumut terhitung sejak Januari hingga Desember 2009 tercatat 756 orang pasien dewasa penderita Tuberkulosis Paru dengan rincian, Tuberkulosis paru positif (menular) sebanyak 191 orang dan Tuberkulosis paru negatif (tidak menular) 565 orang. Akumulatif kedua kategori tersebut belum termasuk Tuberkulosis paru anak-anak yang mencapai angka 164 orang. (www.Starberita.com).

Saat ini teknologi telah banyak membawa perubahan diberbagai negara maju, jauh sebelum ditemukan Obat Anti Tuberkulosis (Tuberkulastika dan Tuberkulosid) jumlah penderita Tuberkulosis Paru menurun 10-15 % per tahun, disebabkan oleh perbaikan sosial dan ekonomi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyakit Tuberkulosis Paru sebenarnya dapat sembuh dengan sendirinya dari masyarakat karena adanya perbaikan sosial ekonomi, tanpa adanya penggunaan obat. (Ahmad, 2008).

Pemerintah dalam hal ini Depkes, melalui program Tuberkulosis Paru Nasional telah

bekerja sama dengan Rumah Sakit (RS), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Praktek dokter, Organisasi keagamaan dan Kelompok masyarakat pekerja atau pengusaha. Sehingga dapat menyukseskan aktivitas pengawasan penyakit Tuberkulosis Paru dan pengobatan yang teratur sampai terjadi eliminasi Tuberkulosis Paru di tempat kerja.

Strategi penanggulangan Tuberkulosis Paru di tempat kerja sesuai dengan strategi nasional, meningkatkan penyuluhan, untuk menemukan penderita Tuberkulosis Paru sedini mungkin, serta meningkatkan cakupan promosi kesehatan dalam rangka meningkatkan perilaku hidup sehat, perbaikan perumahan serta peningkatan status gizi, pada kondisi tertentu. Sesuai dengan rekomendasi WHO, strategi yang dilakukan dalam menanggulangi Tuberkulosis Paru melalui strategi DOTS (*Derctorad Observed Treatment*), komitmen politis dari para pengambil keputusan (*tripartite*), termasuk dukungan dana, diagnosis Tuberkulosis Paru dengan pemeriksaan dahak secara mikroskopi, pengobatan dengan panduan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) jangka pendek dengan Pengawasan Langsung Menelan Obat (PMO), kesinambungan persediaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) jangka pendek dengan mutu terjamin, pencatatan dan pelaporan secara baku untuk memudahkan pemantauan dan evaluasi program penanggulangan Tuberkulosis Paru (Depkes RI, 2010).

Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara menyatakan bahwa penderita Tuberkulosis Paru tahun 2013 dengan Bta positif sebanyak 185 orang, penderita dengan Bta negatif sebanyak 19 orang dan penderita kambuhan sebanyak 2 orang. Pada tahun 2014 jumlah penderita Tuberkulosis Paru dengan Bta positif bertambah menjadi 275 orang, penderita dengan Bta negatif 18 orang dan penderita kambuhan menjadi 3 orang (Dinkes Paluta, 2015).

Survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan April 2015 di Puskesmas Simundol, diperoleh data jumlah suspek penderita Tuberkulosis Paru sebanyak 30 jiwa dan penderita Tuberkulosis Paru yang positif sebanyak 10 orang. Pada bulan Mei tahun 2015 jumlah suspek penderita Tuberkulosis Paru sebanyak 35 jiwa dan penderita Tuberkulosis Paru yang positif sebanyak 11 orang.

Penyakit Tuberkulosis Paru dapat disembuhkan secara total apabila penderita secara rutin mengkonsumsi Obat Anti Tuberkulosis Paru, serta dengan asupan gizi yang cukup guna meningkatkan daya tahan tubuh. Peningkatan jumlah penderita Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Simundol kemungkinan besar dipengaruhi oleh ketidakpatuhan penderita Tuberkulosis Paru mengkonsumsi Obat Anti Tuberkulosis Paru.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Persepsi Penderita Tuberkulosis Paru tentang konsumsi Obat Anti Tuberkulosis Paru (OAT) di Wilayah Kerja Puskesmas Simundol Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2015.”

Tujuan Penelitian

Melihat Persepsi Penderita Tuberkulosis Paru tentang konsumsi Obat Anti Tuberkulosis Paru (OAT) di Wilayah Kerja Puskesmas Simundol Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Desain dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain fenomenologi dan metode penelitian kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Juni - Agustus 2015. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Simundol Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.

Informan Penelitian

Informan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini mengacu pada prinsip kesesuaian atau *appropriateness* (Hamidi, 2010). Prinsip kesesuaian yang dimaksud yaitu penderita positif Tuberkulosis Paru di Puskesmas Simundol yang berjumlah 11 orang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data yang bersumber dari informan

Data Sekunder

Data yang bersumber dari dokumentasi Puskesmas.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam.

Metode Analisa Data

Data yang telah terkumpul dianalisa secara manual, yaitu dengan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk transkrip hasil wawancara mendalam, kemudian meringkasnya dalam bentuk tabel yang di susun sesuai bahasa baku jawaban informan. Ringkasan ini kemudian di uraikan kembali dalam bentuk narasi dan melakukan penyimpulan terhadap analisa yang telah didapat secara menyeluruh (Hamidi, 2010).

Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk membuktikan keabsahan data yang telah dikumpulkan maka tehnik pemeriksaan yang peneliti lakukan adalah dengan tehnik triangulasi metode.

Triangulasi metode adalah tehnik yang dilakukan dengan membandingkan informasi hasil wawancara mendalam yang direkam menggunakan alat perekam suara dengan hasil pengamatan melalui foto dokumentasi pada saat penelitian dan teori pustaka yang ada.

HASIL PENELITIAN

Hasil Wawancara dengan Informan

a. Distribusi Persepsi tentang Penyakit Tuberkulosis Paru

Berdasarkan hasil wawancara pada seluruh informan mengenai persepsi tentang penyakit Tuberkulosis Paru, maka diperoleh pernyataan bahwa penyakit tuberkulosis menurut para informan adalah penyakit yang menyerang bagian pernafasan paru-paru dan ditandai dengan batuk-batuk.

b. Distribusi Penyebab Penyakit Tuberkulosis Paru

Berdasarkan hasil wawancara pada seluruh informan mengenai penyebab penyakit tuberkulosis paru maka diperoleh pernyataan bahwa penyebab penyakit tuberkulosis paru menurut pendapat para informan adalah disebabkan oleh kuman bakteri yang namanya kuman bakterinya para informan tidak mengetahuinya.

c. Distribusi Cara Penularan Penyakit Tuberkulosis Paru

Berdasarkan hasil wawancara mengenai cara penularan penyakit tuberkulosis paru maka diperoleh pernyataan bahwa cara penularan penyakit tuberkulosis paru menurut para informan adalah melalui udara kuman-kuman tuberkulosis yang menyebar ketika pasien tuberkulosis batuk-batuk dan kebiasaan meludah sembarangan.

d. Distribusi Cara Penyembuhan Penyakit Tuberkulosis Paru

Berdasarkan hasil wawancara mengenai cara penyembuhan penyakit tuberkulosis paru maka diperoleh pernyataan bahwa keseluruhan informan berpendapat yang merupakan cara penyembuhan penyakit tuberkulosis paru adalah dengan cara mengkonsumsi obat anti tuberkulosis paru secara teratur tidak boleh putus-putus, harus sesuai dengan anjuran dan petunjuk pengobatan yang diberikan oleh petugas kesehatan puskesmas.

e. Distribusi Persepsi tentang Obat Anti Tuberkulosis Paru

Berdasarkan hasil wawancara pada seluruh informan mengenai persepsi tentang obat anti tuberkulosis paru maka diperoleh pernyataan bahwa persepsi para informan tentang obat anti tuberkulosis paru adalah bagus, karena obat anti tuberkulosis dapat menyembuhkan penyakit tuberkulosis paru apabila di konsumsi secara teratur, tidak putus-putus selama kurang lebih enam bulan sesuai anjuran pengobatan yang telah diberikan.

f. Distribusi Lama Pengobatan dan Nama Obat Anti Tuberkulosis Paru

Berdasarkan hasil wawancara pada seluruh informan mengenai lama pengobatan dan nama obat anti tuberkulosis paru maka diperoleh pernyataan bahwa keseluruhan informan menyatakan lamanya pengobatan penyakit tuberkulosis adalah kurang lebih selama enam sampai sembilan bulan. Sedangkan mengenai nama obat anti tuberkulosis paru keseluruhan informan menyatakan nama obatnya adalah Rifamfisin.

PEMBAHASAN

a. Persepsi tentang Penyakit Tuberkulosis Paru

Penyakit Tuberkulosis Paru menurut keseluruhan informan adalah penyakit yang menyerang bagian pernafasan paru-paru dan ditandai dengan batuk-batuk.

Pernyataan para informan diatas sesuai dengan pendapat Tabrani 2010 yang menyatakan Tuberkulosis Paru merupakan penyakit yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*, yakni kuman aerob yang dapat hidup terutama di paru-paru atau di berbagai tubuh yang lainnya, tahan terhadap asam dan pertumbuhan kumannya berlangsung dengan lambat, bakteri ini tidak tahan terhadap ultra violet, karena itu penularannya pada malam hari.

Sedangkan menurut Junaidi 2010, tuberkulosis paru adalah suatu infeksi akibat *mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang berbagai organ tubuh, terutama paru-paru, dengan gejala yang sangat bervariasi.

Menurut Hasan 2008, dinyatakan bahwa gejala penyakit Tuberkulosis Paru ini dibagi menjadi gejala umum dan gejala khusus yang timbul sesuai dengan orang-orang yang terlibat gambaran secara klinis tidak terlalu khas terutama pada kasus baru, sehingga cukup sulit menegakkan diagnosa secara klinis. Tanda sistemik khusus ditandai dengan demam tidak terlalu tinggi yang berlangsung lama, biasanya dirasakan pada malam hari disertai keringat malam kadang-kadang serangan seperti influenza dan bersifat hilang timbul, penurunan nafsu makan dan berat badan, batuk dengan sputum lebih dari 30 hari dapat juga disertai sputum berdarah, perasaan tidak enak dan lemah, nyeri pada dada, ronki basah apeks paru, pembesaran kelenjar limfa karena organ ini menyaring bakteri tuberkulosis sehingga menyebabkan aktivasi sel-sel darah putih.

b. Distribusi Penyebab Penyakit Tuberkulosis Paru

Penyebab penyakit tuberkulosis paru menurut pendapat para informan adalah disebabkan oleh kuman bakteri yang namanya kuman bakterinya para informan tidak mengetahuinya.

Pernyataan para informan diatas mengenai penyebab penyakit tuberkulosis paru sesuai

dengan pendapat Junaidi 2010, bahwa tuberkulosis paru adalah suatu infeksi akibat *mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang berbagai organ tubuh, terutama paru-paru, dengan gejala yang sangat bervariasi.

Sedangkan menurut Tabrani 2010, Tuberkulosis Paru merupakan penyakit yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*, yakni kuman aerob yang dapat hidup terutama di paru-paru atau di berbagai tubuh yang lainnya, tahan terhadap asam dan pertumbuhan kumannya berlangsung dengan lambat, bakteri ini tidak tahan terhadap ultra violet, karena itu penularannya pada malam hari.

c. Cara Penularan Penyakit Tuberkulosis Paru

Cara penularan penyakit tuberkulosis paru menurut para informan adalah melalui udara kuman-kuman tuberkulosis yang menyebar ketika pasien tuberkulosis batuk-batuk dan kebiasaan meludah sembarangan.

Pernyataan para informan diatas sesuai dengan pendapat Junaidi 2010, yang menyatakan bahwa cara pencegahan penularan penyakit tuberkulosis paru dapat dilakukan dengan hidup sehat (makan makanan yang bergizi, istirahat yang cukup, olahraga teratur, hindari rokok, alkohol, obat bius, hindari stres). Bila batuk menutup mulut, jangan meludah sembarang tempat dan menciptakan lingkungan sehat serta melakukan vaksinasi pada bayi BCG.

d. Cara Penyembuhan Penyakit Tuberkulosis Paru

Cara penyembuhan penyakit tuberkulosis paru menurut pendapat para informan adalah dengan cara mengkonsumsi obat anti tuberkulosis paru secara teratur tidak boleh putus-putus, harus sesuai dengan anjuran dan petunjuk pengobatan yang diberikan oleh petugas kesehatan puskesmas.

Menurut Junaidi 2010, pengobatan bagi penderita penyakit tuberkulosis paru akan menjalani proses yang cukup lama yaitu berkisar dari 6 bulan sampai 9 bulan atau bahkan lebih. Penyakit Tuberkulosis Paru ini dapat disembuhkan secara total apabila penderita secara rutin mengkonsumsi obat-obatan yang diberikan dokter dan memperbaiki daya tahan tubuhnya dengan gizi yang cukup baik. Untuk mengetahui

perkembangannya yang lebih baik maka disarankan pada penderita untuk menjalani pemeriksaan baik darah, sputum, urine, dan rontgen setiap tiga bulannya.

Junaidi juga menyatakan dampak minum obat tidak teratur pada penderita tuberkulosis paru maka akan menyebabkan kuman TBC tidak mati, timbul resistensi terhadap obat, kuman menjadi kebal, penyakit TBC tidak sembuh.

e. Persepsi tentang Obat Anti Tuberkulosis Paru

Persepsi para informan tentang obat anti tuberkulosis paru adalah bagus, karena obat anti tuberkulosis dapat menyembuhkan penyakit tuberkulosis paru apabila di konsumsi secara teratur, tidak putus-putus selama kurang lebih enam bulan sesuai anjuran pengobatan yang telah diberikan.

Junaidi 2010 menyatakan tujuan pengobatan tuberkulosis paru adalah memusnahkan basil tuberkulosis dengan cepat dan mencegah kambuh. Idealnya pengobatan dengan obat Tuberkulosis Paru dapat menghasilkan sputum negatif baik pada uji dahak maupun biakan kuman dan hasil ini tetap negatif selamanya. Junaidi juga menyatakan pengobatan bagi penderita penyakit tuberkulosis paru akan menjalani proses yang cukup lama yaitu berkisar dari 6 bulan sampai 9 bulan atau bahkan lebih. Penyakit Tuberkulosis Paru ini dapat disembuhkan secara total apabila penderita secara rutin mengkonsumsi obat-obatan yang diberikan dokter dan memperbaiki daya tahan tubuhnya dengan gizi yang cukup baik. Untuk mengetahui perkembangannya yang lebih baik maka disarankan pada penderita untuk menjalani pemeriksaan baik darah, sputum, urine, dan rontgen setiap tiga bulannya.

f. Lama Pengobatan dan Nama Obat Anti Tuberkulosis Paru

Para informan menyatakan lamanya pengobatan penyakit tuberkulosis adalah kurang lebih selama enam sampai sembilan bulan. Sedangkan mengenai nama obat anti tuberkulosis paru keseluruhan informan menyatakan nama obatnya adalah Rifamfislin.

Pernyataan para informan diatas sesuai dengan pendapat Junaidi 2010 menyatakan, pengobatan bagi penderita penyakit tuberkulosis

paru akan menjalani proses yang cukup lama yaitu berkisar dari 6 bulan sampai 9 bulan atau bahkan lebih. Penyakit Tuberkulosis Paru ini dapat disembuhkan secara total apabila penderita secara rutin mengkonsumsi obat-obatan yang diberikan dokter dan memperbaiki daya tahan tubuhnya dengan gizi yang cukup baik. Untuk mengetahui perkembangannya yang lebih baik maka disarankan pada penderita untuk menjalani pemeriksaan baik darah, sputum, urine, dan rontgen setiap tiga bulannya.

Junaidi juga menyatakan prinsip pengobatan penyakit tuberkulosis paru adalah sebagai berikut: 1). Obat harus diberikan dalam bentuk kombinasi dari beberapa jenis obat, dalam jumlah cukup dan dosis tepat sesuai dengan kategori pengobatan. 3 Pengawasan langsung (DOT) oleh seorang pengawas menelan obat (PMO). Pengobatan Tuberkulosis Paru diberikan dalam 2 tahap, yaitu tahap awal intensif dan lanjutan. 2). Pada tahap awal intensif, pasien mendapatkan 3 atau 4 obat sekaligus setiap hari selama 2 bulan dan perlu diawasi secara langsung untuk mencegah terjadinya kekebalan obat. Bila pengobatan tahap intensif tersebut diberikan secara tepat, biasanya pasien menular menjadi tidak menular dalam kurun waktu 1-2 bulan. 3). Tahap lanjutan, pasien mendapatkan obat lebih sedikit, biasanya hanya 2 macam tetapi dalam jangka waktu yang lebih lama biasanya 4 bulan obat dapat diberikan setiap hari maupun secara intermiten, beberapa dalam 1 minggu.

Sedangkan mengenai nama obat tuberkulosis paru Junaidi menyatakan jenis obat untuk membunuh kuman Tuberkulosis Paru terdiri dari : a). RHZE (Rifamfisin 150 mg, isoniazid 75 mg, pirazinomid 400 mg dan etambutol 275 mg). b). RH (Rifamfisin 150 mg, Isoniazid 150 mg).

KESIMPULAN

1. Keseluruhan informan penderita tuberkulosis paru memiliki persepsi yang baik dan sesuai dengan teori yang ada mengenai penyakit tuberkulosis paru
2. Keseluruhan informan penderita tuberkulosis paru memiliki pendapat yang cukup dan sesuai dengan teori yang ada mengenai penyebab penyakit tuberkulosis paru.
3. Keseluruhan informan penderita tuberkulosis paru memiliki pendapat yang cukup dan sesuai

dengan teori yang ada mengenai penularan penyakit tuberkulosis paru.

4. Keseluruhan informan penderita tuberkulosis paru memiliki pendapat yang cukup dan sesuai dengan teori yang ada mengenai penyembuhan penyakit tuberkulosis paru.
5. Keseluruhan informan penderita tuberkulosis paru memiliki pendapat yang cukup dan sesuai dengan teori yang ada mengenai obat anti tuberkulosis paru.
6. Keseluruhan informan penderita tuberkulosis paru memiliki pendapat yang baik dan sesuai dengan teori yang ada mengenai lama pengobatan dan jenis obat anti tuberkulosis paru.

SARAN

Kepada Puskesmas Desa Simundol disarankan agar selalu memantau penderita tuberkulosis paru dalam mengkonsumsi obat anti tuberkulosis paru sehingga para penderita tuberkulosis dapat sembuh secara total. Kepada para penderita Tuberkulosis paru disarankan agar selalu teratur mengkonsumsi obat anti tuberkulosis paru, sehingga penyakitnya dapat sembuh dengan total.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hudoyo. 2008. *Tuberkulosis mudah diobati*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- An Yung Pramurdjarja. 2011, *TBC di Dunia turun*. [http/ Heath.detik.com](http://Heath.detik.com)
- Crofton John. 2005. *Tuberkulosis Klinis*. Jakarta Widya Medika.
- Hamidi, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis, Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Hariadi, Slamet. 2008. *Dasar-dasar Diagnostic Fisik Paru*. Surabaya, Laboratorium ilmu penyakit paru: Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
- Hasan, 2008. *Diagnostik Tuberkulosis Paru*. Surabaya, Fakultas Kedokteran Airlangga.
- Junaidi, Iskandar. 2010. *Penyakit Paru dan Saluran Nafas*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu populer kelompok Gramedia.

- Notoatmodjo, Soekidjo, 2007. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan I. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 2005. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Cetakan I. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rivai, Veithzel, 2003. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen P, 2005. Perilaku Organisasi Edisi Indonesia. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Tabrani, 2010. *Ilmu Penyakit Paru*. Jakarta, Trans Info Media.
- Thoha, Miftah, 2007. Perilaku Organisasi; Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- PPTI, 2012. *Perkumpulan Pemberantasan Tuberculosis*. Indonesia.
- WWW.BPPSDMK. Depkes.co.id Yeni, 2011. Warga Sumatera Utara (Sumut) diserang TBC. www.starberita.com.